

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode *Card Sort*

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari dua kata: “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Ramayulis menjelaskan metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud sehingga, dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>7</sup>

Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>8</sup> Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu.

Dalam menggunakan suatu metode, kita seharusnya memiliki beberapa landasan pemikiran mengapa kita menggunakan metode tersebut. Prinsip pemakaian metode yang digunakan berfungsi untuk memberi penguatan terhadap apa yang kita kerjakan, sehingga kita mempunyai alasan yang kuat dalam menggunakan suatu metode tertentu.

---

<sup>6</sup>Yulis, *Metodologi* ., 266.

<sup>7</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang : Widya Karya, 2009), 574.

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Blajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 2.

Metode yang dipilih oleh pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dan sebaik mungkin.

Dari penjelasan di atas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam mengfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Banyaknya metode yang ditawarkan para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha untuk mempermudah atau mencari jalan yang paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menjalani sebuah pembelajaran.

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi aktif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif, dan semua hal ini memerlukan metode berbeda-beda untuk mencapai kesemuanya dalam tujuan pembelajaran.

## 2. Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran

Prinsip-prinsip pelaksanaan metodologi pendidikan Islam menurut

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Saibany adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- b. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.
- c. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan dan perubahan anak didik.
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu di dalam anak didik.
- e. Memperhatikan kepehaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutan, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berpikir.
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- g. Menegakkan "*uswah khasanah*"<sup>9</sup>

Berkaitan dengan masalah pemilihan metode dalam pendidikan, hampir tidak dapat diabaikan beberapa faktor yang boleh dikatakan menjadi rambu-rambu penting dalam memilih metode agar metode itu dapat bekerja secara efektif dan maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

*Pertama*, kondisi anak didik. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah apakah mereka memiliki tingkat kemampuan

<sup>9</sup>Omar Muhammad Al- Toumy Al- Saibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 595.

dalam respons terhadap metode yang diberikan kepada mereka. *Kedua*, materi pelajaran yang menghendaki beraneka macam metode yang berbeda-beda. *Ketiga*, kemampuan guru dalam menggunakan metode merupakan faktor yang efektifitas pemakaian metode yang dipilih. *Keempat*, tujuan, sebagaimana telah disinggung di depan. Menurut Untung Slamet, metode apapun yang dipilih dalam pendidikan harus disinkronkan dengan tujuan yang hendak dicapai, bukan sebaliknya tujuan menyesuaikan metode.<sup>10</sup>

### 3. Pengertian Metode *Card Sort*

Menurut Ismail metode *card sort* adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Metode *card sort* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik yang dimaksud disini adalah peserta didik lebih suka menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus membuat peserta didik tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Metode ini juga merupakan salah satu metode atau metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

---

<sup>10</sup> Untung Slamet, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2005), 171.

menyenangkan yang bertujuan mengaktifkan individu sekaligus kelompok dalam belajar.<sup>11</sup>

Dalam penerapan metode ini, masing-masing peserta didik diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan berdasarkan kategori/kelompok.

Kegiatan belajar melalui permainan dapat menciptakan suasana yang kondusif. Sebagaimana yang dijelaskan Andang Ismail bahwa dengan bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek kognitif, emosi, sosial dan perkembangan fisik. Melalui permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum, baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial.<sup>12</sup>

Bermain adalah cara yang paling alamiah bagi manusia untuk mempelajari hal-hal yang baru. Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning* menjelaskan beberapa manfaat bila menggunakan metode permainan dalam pembelajaran (bermain sambil belajar) diantaranya :

- a. Mempersingkat waktu belajar hingga 60%.
- b. Memberi "kehidupan" pada materi yang membosankan
- c. Belajar multi disiplin dan multi dimensi<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), 89.

<sup>12</sup>Andang Ismail, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif* (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), 150.

<sup>13</sup>Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 205.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort*

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode *card sort* juga memiliki beberapa kelebihan, kelebihan *card sort* antara lain :

##### a. Mudah dibawa

Dengan ukuran yang kecil kartu dapat disimpan di tas, bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas maupun di luar kelas.

##### b. Praktis

Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, kartu sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak memerlukan keahlian khusus, media ini juga tidak menggunakan listrik.

##### c. Gampang diingat

Karakteristik kartu adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, misalnya mengenal angka, huruf, tata cara wudlu dan sebagainya. Sajian pesan-pesan ini akan memudahkan peserta didik mengingat pesan tersebut.

##### d. Menyenangkan

Metode ini termasuk dalam kategori permainan. Misalnya peserta didik berlomba-lomba mencari nama-nama tertentu yang disimpan secara acak, dengan cara berlari pesera didik berlomba mencari sesuai perintah, selain mengasah kognitif juga melatih ketangkasan, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

Selain mempunyai kelebihan, metode *card sort* juga mempunyai kekurangan, antara lain :

- a. Kurang tercapainya tujuan pembelajaran pada ranah kognitif tingkat tinggi, karena peserta didik hanya terpaku pada permainan tersebut.
- b. Guru memiliki satu masalah dalam mengelola kelas, karena keadaan kelas yang dikondisikan sedemikian rupa sehingga guru tidak bisa menguasai kelas dengan baik.
- c. Metode ini tidak dapat disajikan dalam setiap materi, dalam kata lain metode ini tidak fleksibel pada setiap pokok bahasan terutama pada pembelajaran PAI.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan sesuatu pekerjaan / aktivitas tertentu.

Setiap individu yang melakukan kegiatan belajar akan mendapatkan hasil yang berupa perubahan baru dan tingkah laku. Seseorang dikatakan berprestasi jika orang tersebut mencapai hasil yang maksimal dari apa yang telah dilakukan. Prestasi maksimal yang dicapai setiap individu tidak sama, dikarenakan faktor pertumbuhan dan faktor kesempatan setiap individu tidak sama pula.

Untuk mengetahui lebih lengkapnya tentang pengertian prestasi belajar antara lain menurut Purwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.<sup>14</sup>

Sedangkan pendapat beberapa tokoh mengenai prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Wingkel mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya."<sup>15</sup>
- b. Menurut S. Nasution prestasi belajar adalah kesempatan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan dalam bukunya apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat dan pandangan di atas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil usaha belajar siswa yang dicapai secara maksimal setelah melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh guru dan hasilnya dituangkan didalam raport sebagai bukti pencapaian prestasi siswa.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

---

<sup>14</sup> Purwanto, *Psikologi.*, 84.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.



Prestasi belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Prestasi belajar siswa bisa tercapai bila faktor-faktor itu dapat dikelola dengan baik. Faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi siswa, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah suatu faktor yang datangnya dari dalam diri siswa, yang meliputi:

1) Kebiasaan Belajar.

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang siswa, namun demikian tidak semua siswa rajin dalam belajar, maka siswa yang rajin dalam belajar dan sudah terbiasa belajar akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

2) Kemampuan Intelegensi

Kemampuan intelegensi adalah suatu kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dan lingkungan. Intelegensi siswa dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, sebab seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh Guru.

3) Motivasi

Motivasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sebab motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik dan giat.

#### 4) Kesiapan

Dalam proses belajar siswa harus mempunyai kesiapan yang baik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, baik kesiapan secara materi, maupun mental agar mampu merespon pelajaran.

#### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempunyai pengaruh yang kuat dalam pelaksanaan proses belajar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang antara lain meliputi:

##### 1) Lingkungan

Prestasi belajar siswa bisa baik apabila dia ada pada lingkungan yang baik, yakni lingkungan yang mendukung dirinya untuk dapat belajar dengan tenang dan teratur ada faktor pendukung maka siswa akan mendapat prestasi yang baik. Sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan berpengaruh pada cara belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan mendapat hasil yang kurang baik.

##### 2) Fasilitas yang dimiliki

Dari segi fasilitas juga mempunyai pengaruh dalam proses belajar mengajar, baik fasilitas di rumah maupun di sekolah. Seorang siswa yang memiliki fasilitas belajar yang baik tentunya

akan mengalami kemudahan belajar, sehingga menjadikan motivasi tersendiri bagi siswa untuk lebih giat belajar.

Menurut Nurudin mengatakan bahwa guru adalah "orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik."<sup>17</sup>

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan sekaligus menguasai materi yang diajarkan sangat mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar. Kepribadian, pengalaman, motivasi belajar dalam mengajar pelajaran juga berpengaruh terhadap efektifitas proses belajar mengajar. Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan penguasaannya merupakan syarat yang tidak bisa ditawar lagi bagi pengajar/ guru Pendidikan Agama Islam. Seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan, tidak mungkin dapat mengajar dan menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa cenderung bingung dalam menangkap materi yang diberikan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar di atas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor di atas. Bagi siswa yang berada dalam faktor yang mendukung kegiatan

---

<sup>17</sup> Nurudin Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional* ( Jogjakarta : Prisma Sophie, 2004 ),155.

belajar akan dapat dilalui dengan lancar dan pada gilirannya akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik.

Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor diatas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan.

### C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Rama Yulis menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup>

Menurut Muhaimin “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi alubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa alnasab, dan ukhuwah fi al-din al-Islam*”.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Yulis, *Metodologi PAI*, 21.

<sup>19</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 77.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Muntholi'ah menjelaskan bahwa "Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing anak didik supaya menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara".<sup>20</sup>

Sedangkan dalam pedoman umum Pendidikan Agama Islam sekolah umum dan sekolah luar biasa, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih baik.<sup>21</sup>

## 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam bukunya Abdul Majid dan Dian Andayani menjelaskan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya penanaman nilai moral berawal dari keluarga, untuk selanjutnya sekolah Menumbuh kembangkan nilai tersebut dalam diri siswa melalui bimbingan, pengajaran dan latihan agar keimanan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.

---

<sup>20</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunungjati Offset, 2002), 13.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Sekolah Luar Biasa* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2003), 2.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>22</sup>

#### 4. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang ditujukan pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil

<sup>22</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 134-135.

<sup>23</sup> Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Bina Ilmu . 1991) 768

belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru. Disamping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar disekolah.

Prestasi Belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pencapaian nilai tes yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/ aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam.

#### **D. Penggunaan Metode *Card Sort* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Aqidah Materi Pokok Sifat Wajib Allah**

*Card sort* adalah suatu strategi pembelajaran yang berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Metode *Card Sort*, dengan

menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru.

Menurut Hisyam Zaini *card sort* ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Zaini, *Strategi*, 85.